

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Dalam kondisi saat ini dimana tengah tingginya problematika dalam bidang ekonomi dunia membuat sebagian besar negara terus berupaya agar tetap mengoptimalkan kondisi perekonomian negara masing-masing. Tidak terlepas pula kondisi perekonomian Indonesia yang saat ini tengah dipengaruhi oleh kondisi gonjang ganjing perekonomian global. Serta mulai diberlakukannya *ASEAN Economic Community* memaksa Indonesia harus bisa tetap menjaga kestabilan kondisi perekonomian didalam negeri dengan tetap menjaga produktivitas dalam negeri dan mempertahankan sektor-sektor utama yang menjadi pondasi perekonomian Indonesia yaitu sektor industri atau manufaktur.

Sempat melemahnya perindustrian pasca krisis global di tahun 2008 membuat Indonesia harus memikirkan berbagai hal agar industri ini bisa tetap terus bertahan dan tidak tergerus ancaman global. Berdasarkan laporan *World Economic Forum (WEF)*, permasalahan daya saing industri manufaktur Indonesia yang menurun dapat dilihat dari berbagai faktor seperti kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif, kualitas kelembagaan publik yang buruk, dan arah kebijakan pengembangan teknologi yang minim. Dari segi mikro, rendahnya efisiensi operasional usaha dan iklim usaha yang buruk menjadi faktor penentu. Berdasarkan laporan *HSBC/Market Purchasing*

*Managers' Index*, terjadinya penurunan dalam industri manufaktur disebabkan melemahnya bidang produksi permintaan domestik dan luar negeri. Dengan pemesanan domestik dan ekspor yang melemah serta penurunan tingkat produksi, maka industri manufaktur Indonesia masih belum banyak berkembang. Pertumbuhan industri manufaktur Indonesia saat ini selalu di bawah angka pertumbuhan ekonomi secara nasional (PDB). Menurut Kepala Grup Riset Ekonomi Direktorat Kebijakan Ekonomi Bank Indonesia (BI) untuk membawa Indonesia keluar dari *middle income trap* maka perlu menumbuhkan industri manufaktur. Karena dengan industri manufaktur itu akan banyak menyerap tenaga kerja.

Modal merupakan kebutuhan dasar yang wajib dimiliki perusahaan sebagai pondasi keberlangsungan hidup perusahaan. Modal berperan sebagai penggerak bagi aktivitas utama perusahaan dalam berproduktivitas. Dalam aktivitas operasi perusahaan, setiap perusahaan dituntut agar bisa berproduksi dengan efisien tanpa harus mengurangi kualitas produk yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat bersaing dipasaran. Dalam aktivitasnya, semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula aktivitas operasional perusahaan dalam berproduksi. Menurut Handono Mardiyanto (2009), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Maulia andayani (2015) mengatakan keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting karena hal tersebut mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja

keuangan. Umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal internal sebagai modal permanen, sedangkan modal eksternal hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi.

Menurut (Bambang Riyanto 1990 : 5 dalam Ali Kesuma 2009) menyatakan bahwa pemilihan susunan aktiva yang digunakan perusahaan akan menentukan struktur kekayaan perusahaan sedangkan pemilihan struktur kuantitatif dari pasiva akan menentukan struktur financial dan struktur modal. Dalam menentukan struktur modal yang tepat manajemen harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa variabel saja diantaranya yaitu profitabilitas, struktur aset, likuiditas serta pertumbuhan penjualan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan profitnya berupa laba ditahan sebagai tambahan modal dalam aktivitas operasional serta dapat melunasi utang perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menggunakan modal internal daripada menggunakan dana eksternal berupa utang. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka kreditor akan sulit memberikan pinjaman utang kepada perusahaan dikarenakan kreditor akan menilai bahwa perusahaan dengan profit rendah memiliki resiko gagal bayar yang tinggi. Dalam penelitian ini pengukurannya diprosikan dengan *Return On Asset*

(ROA) yaitu membandingkan total laba bersih yang diperoleh dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Struktur aset merupakan jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan atau memberi manfaat dimasa yang akan datang. Maulia dan andayani (2015) mengatakan kebanyakan perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen atau modal sendiri sedangkan utang bersifat sebagai pelengkap. Dalam teori struktur financial konservatif horizontal menyatakan bahwa untuk aktiva lancar tidak permanen boleh dibelanjai dengan utang, sedangkan untuk aktiva lancar yang permanen dan aktiva tetap sebaiknya dibelanjai dengan modal sendiri dan utang jangka panjang.

Likuiditas merupakan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek. Likuiditas sangat menunjang kelancaran usaha, menjamin perusahaan beroperasi dengan baik, mampu membayar kebutuhan operasional perusahaan dan lainnya. Di Indonesia sendiri rata-rata perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang masih berkembang dan perusahaan berkembang memerlukan modal besar agar bisa semakin mengembangkan bisnisnya. Salah satunya caranya yaitu dengan menggunakan utang. Agar bisa memperoleh utang dari kreditor maka perusahaan harus memiliki likuiditas yang baik karena ini merupakan salah satu indikator bagi kreditor dalam meminjamkan modal bagi perusahaan.

Untuk variabel terakhir yaitu variabel pertumbuhan penjualan merupakan jumlah kenaikan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan adanya

peningkatan penjualan maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, sehingga nantinya dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional dan memperbaiki struktur modal perusahaan berupa kemampuan perusahaan membayar utang perusahaan itu sendiri (Merdian, Yancik dan Trisnadi : 2015).

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitya, yaitu terkait fungsi perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang sangat luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang maka beban tetap yang akan ditanggung perusahaan semakin besar pula. Dimana hal tersebut akan meningkatkan resiko financial berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar bunga dan angsuran utang perusahaan (Ali Kesuma 2009). Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai struktur modal Maulia dan Andayani (2015) dengan variabel independen profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan menyimpulkan bahwa profitabilitas dan struktur aset berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal perusahaan dimana hasil ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dikarenakan tingkat keuntungan yang tinggi cukup untuk mendanai investasi tanpa perlu menggunakan utang. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan Ali Kesuma (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Menurut hasil penelitian nadia puspawardani (2012) dengan 4 variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva serta likuiditas pada industri sektor perhotelan dan pariwisata menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada sektor pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada sektor pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Struktur aktiva berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada sektor pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada sektor pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu industri yang sedang terus berkembang di Indonesia adalah industri sektor dasar dan kimia. Industri ini merupakan industri padat modal dimana industri ini harus dibangun dengan modal yang besar dan didukung dengan teknologi yang tinggi. Industri padat modal merupakan industri yang dalam proses produksinya cenderung menekankan dan tergantung pada penggunaan mesin-mesin dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja manusia.



Sektor ini masih harus lebih ditingkatkan karena masih terkendala bahan baku yang harus diimpor dari luar. Hampir semua industri Indonesia memiliki kandungan impor (*import content*) bahan baku dan bahan setengah jadi yang relatif tinggi. Tingginya kandungan impor bahan baku, bahan antara, dan komponen untuk seluruh industri. Seperti industri kimia dasar misalnya yang masih mengandalkan impor bahan baku hingga 80%-100% dari kebutuhan.

Tingginya kebutuhan akan bahan baku yang diimpor menyebabkan permasalahan lain bagi industri ini. Dimana harga bahan baku yang dibeli secara impor menjadi lebih mahal karena adanya pengaruh eksternal yaitu berupa nilai tukar yang terus terdepresiasi sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga bahan baku. Naiknya harga bahan baku mengakibatkan industri ini harus memiliki tambahan modal agar bisa terus berproduksi dan memenuhi pasar tujuan.

Salah satu caranya agar bisa terus berproduksi dan memenuhi permintaan pasar maka perusahaan harus meningkatkan modalnya dengan cara menggunakan utang jangka panjang apabila modal internal tidak mencukupi dan bisa juga dengan menambahkan modal pemilik perusahaan. Pemilihan proporsi modal sangat bergantung kepada manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan kedepannya. Apabila sumber yang dipilih dari pihak eksternal yaitu berupa utang, maka ketergantungan kepada pihak luar akan semakin besar dan resiko financial juga semakin besar. Pertama, hal ini dikarenakan utang harus dibayarkan dengan beban bunga bagi perusahaan

serta memiliki batas jatuh tempo. Apabila perusahaan tidak mampu membayarkan tepat waktu maka resiko kebangkrutan semakin besar. Kedua, utang akan meningkatkan potensi konflik antara kreditor dan agen (manajemen perusahaan). Terjadi apabila manajemen menggunakan utangnya untuk proyek berisiko besar dengan imbalan margin yang bagus tanpa sepengetahuan kreditor sementara kompensasi yang diberikan kepada kreditor tidak ikut naik. Ketiga, utang menyebabkan perusahaan kehilangan beberapa fleksibilitas karena adanya aturan/kontrak yang membatasi manajemen dalam mengambil keputusan investasi dan pembayaran dividen dalam jumlah tertentu. Dengan adanya peningkatan modal maka diharapkan produksi bisa meningkat dengan menambah kapasitas produksi serta menambah fasilitas penunjangnya seperti penambahan mesin untuk menunjang produksi.

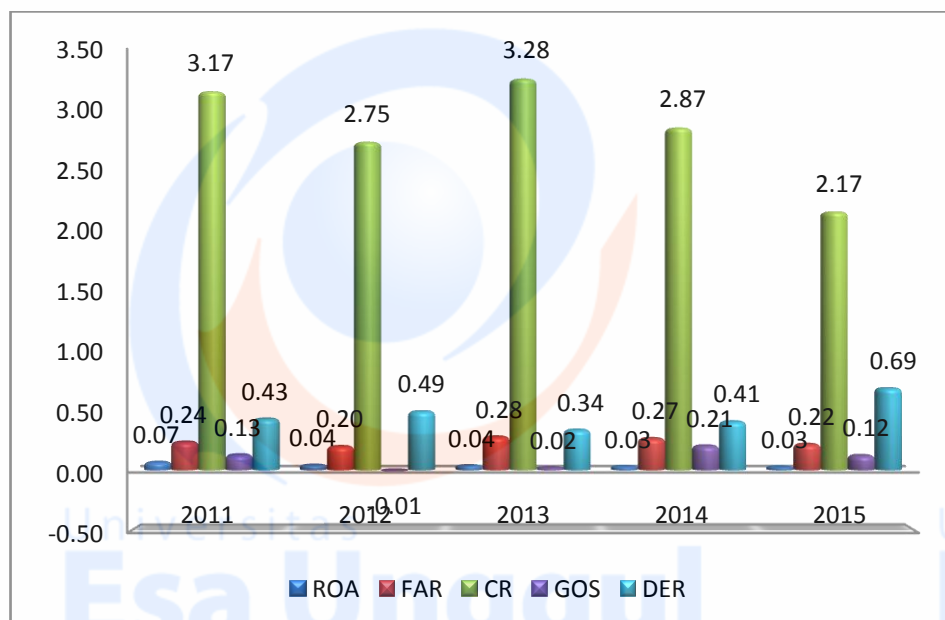
Industri Dasar dan Kimia ini merupakan industri hulu yang memiliki peran penting bagi industri lainnya di Indonesia. Industri ini harus diperkuat karena produk olahan industri dasar dan kimia merupakan bahan baku bagi industri lainnya. Kebutuhan kimia dalam negeri masih belum bisa terpenuhi sehingga diharapkan industri kimia bisa terus meningkatkan produksi agar kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi. Menurut data Kementrian Perindustrian, kapasitas produksi kimia dasar domestik berupa etilena hanya 600.000 ton per tahun, sementara kebutuhan mencapai 1,3 juta ton per tahun, sisanya masih harus diimpor. Begitu pula dengan produksi polipropilena (PP) yang hanya 800.000 ton per tahun dari kebutuhan 1,5 juta ton. Kondisi serupa untuk



produksi polietilena (PE) yang tercatat 750.000 ton per tahun dari kebutuhan 1,4 juta ton per tahun.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang kimia dasar adalah PT. Indo Acidatama, Tbk dengan kode saham SRSN. Berikut nilai dari rasio dari masing-masing variabel selama tahun 2011 – 2015.

Grafik 1.1 Rasio PT. Indo Acidatama, Tbk (SRSN) tahun 2011-2015



Sumber : data diolah dari [www.idx.com](http://www.idx.com)

Untuk variabel *Return On Asset* (ROA) perusahaan ini dengan rasio yang berkisar diangka nol yang selama 5 tahun tersebut terus mengalami penurunan. Dengan nilai ROA tersebut menunjukkan tingkat keuntungan berupa laba bersih yang diperoleh perusahaan sangat kecil dari total aset. Selanjutnya untuk Aset tetap perusahaan yang diukur dengan *Fix Asset Ratio* (FAR) menunjukkan tidak terjadi perubahan yang berarti selama 5 tahun tersebut. Dengan nilai rasio yang hamper sama setiap tahunnya. Untuk

variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan grafik yang fluktuatif. Rasio lancar berada dikisaran 3 hingga 2 yang menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dibandingkan nilai utang lancar perusahaan. Yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek sangat tinggi. Sementara itu, untuk pergerakan pertumbuhan penjualan perusahaan (GOS) ini tampak bergerak fluktuatif. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan beberapa diantaranya seperti volume penjualan, harga produk, promosi, pendistribusian, dan lain-lain.

Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan ini menunjukkan peningkatan setiap tahunnya namun masih berada dibawah angka 1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan masih lebih kecil dari ekuitas yang dimiliki atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka panjang dengan modal sendiri masih dalam batas wajar. Tetapi rasio tersebut cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada 2013 DER perusahaan berada di angka 0.34 yang kemudian meningkat pada 2014 menjadi 0.41 dan terus meningkat pada 2015 menjadi 0.69

Penelitian ini ingin menguji kembali serta mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh terhadap struktur modal dari beberapa variabel diantaranya profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Dengan menggunakan objek/jenis perusahaan dan tahun penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga penting dikarenakan struktur modal masih merupakan ukuran bagi para investor dalam

menilai kinerja perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yang telah ditetapkan melalui beberapa kriteria pengambilan sampel agar data yang diperoleh lebih akurat. Dipilihnya perusahaan Industri Dasar dan Kimia untuk penelitian ini dikarenakan industri ini sedang tumbuh dan berkembang pesat, mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi mengingat industri ini sangat dibutuhkan dalam menunjang industri lainnya serta banyak dilirik oleh para investor baik didalam maupun diluar negeri. Industri ini juga merupakan industri yang lebih banyak memanfaatkan aktiva serta likuiditas dalam aktivitas operasionalnya.

Oleh karena itu judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015”**

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang tertera diatas maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketergantungan akan bahan baku impor menyebabkan pembelian bahan baku untuk produksi dalam jumlah dollar dan tak jarang pembelian tersebut juga dilakukan dengan menggunakan utang.

Penggunaan utang dalam bentuk dollar menyebabkan utang perusahaan terus meningkat setiap tahunnya karena nilai rupiah yang terus terdepresiasi.

2. Industri bahan dasar dan kimia merupakan industri padat modal dimana industri ini harus dibangun dengan modal yang besar dan didukung dengan teknologi yang tinggi. Besarnya modal yang dibutuhkan membuat tingkat utang perusahaan terus meningkat.
3. Rata-rata industri manufaktur memiliki profitabilitas yang rendah sehingga akan sulit bagi kreditor memberikan pinjaman utang kepada perusahaan dikarenakan kreditor akan menilai bahwa perusahaan dengan profit rendah memiliki resiko gagal bayar yang tinggi.
4. Industri Bahan Dasar dan Kimia sangat menarik dimata investor, tetapi pengelola harus bisa meyakinkan investor bahwa investasi pada industri ini cukup menjanjikan keuntungan. Penggunaan utang yang cukup besar akan menambah beban bunga yang ditanggung perusahaan serta kehilangan fleksibilitas pendanaan perusahaan kedepannya karena terikat perjanjian yang nantinya menyebabkan manajemen membatasi dalam keputusan membuat investasi dan pembagian dividen dalam jumlah tertentu.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar hasil penelitian menjadi akurat dan spesifik maka peneliti menggunakan beberapa pembatasan masalah sehingga menjadi lebih efektif. Hanya beberapa variabel saja yang dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel independennya terdiri dari profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, struktur aset diukur dengan menggunakan rasio perbandingan aset tetap terhadap total aktiva, likuiditas diukur menggunakan rasio lancar serta pertumbuhan penjualan diukur menggunakan kenaikan jumlah penjualan pertahunnya. Sementara untuk variabel dependen yaitu struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Untuk data yang digunakan, dibatasi hanya pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja dikarenakan menurut peneliti industri ini lebih cocok karena lebih banyak menggunakan modal dan utang untuk aktivitas operasional setiap harinya. Penelitian ini menggunakan rentang waktu dari tahun 2011-2015. Serta nantinya dalam pengambilan sampel akan dibatasi oleh kriteria-kriteria tertentu agar hasil penelitian menjadi lebih baik.

### 1.3. Perumusan Masalah

Dari berbagai hal yang termuat dalam latar belakang penelitian ini maka diperoleh beberapa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di perusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015?

2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia diperusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia diperusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia diperusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015?
5. Apakah profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia diperusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah atas struktur modal diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pada industri industri dasar dan kimia diperusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan pada industri industri dasar dan kimia diperusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap terhadap struktur modal perusahaan pada industri dasar dan kimia diperusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015.



4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap terhadap struktur modal perusahaan pada industri dasar dan kimia diperusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap terhadap struktur modal perusahaan pada industri dasar dan kimia diperusahaan Indonesia tahun 2011 – 2015.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan mengungkapkan berbagai pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk para akademisi dan mahasiswa, diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai :

- a. bahan referensi bagi para mahasiswa dan akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan.
- b. Sebagai penambah wawasan para akademisi dan mahasiswa mengenai berbagai variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan terutama untuk perusahaan industri dasar dan kimia.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi para praktisi seperti calon investor, pemegang saham, kreditur dan masyarakat umum manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan apa yang dimuat dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan dalam menentukan komposisi struktur modal yang tepat bagi perusahaan sehingga struktur modal yang dimiliki dapat membangun produktivitas perusahaan kedepannya. Struktur modal yang tepat akan mengoptimalkan kinerja perusahaan.
- b. Bagi calon investor diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai struktur modal perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan sebelum menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Dengan struktur modal yang baik maka perusahaan akan mengoptimalkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan sehingga investor dapat menerima hasil yang optimal pula dari investasi yang ditanamkan ke perusahaan.
- c. Bagi para pemegang saham, peneliti berharap dapat membantu memberikan gambaran dalam keputusan untuk menentukan komposisi struktur modal sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dan mengalami pertumbuhan yang stabil.
- d. Bagi pihak kreditur, diharapkan dapat melihat besar kecilya resiko yang akan diterima dalam memberikan pinjaman terhadap

perusahaan dilihat dari berbagai faktor yang ada dalam penelitian ini.

- e. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana dan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dan mampu menilai bagaimana struktur modal bisa mempengaruhi perusahaan tersebut baik dari segi profitabilitas, struktur aset, likuiditas, maupun pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut.